

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2020

¹Akhira Yuliana*, ²Mira Rahmi

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Akhira.yuliana@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Received: 2 August 2022

Accepted: 17 October 2022

Published: 17 October 2022

Abstrak

Perusahaan perbankan syariah harus memiliki tata kelola yang baik agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris independent, komite audit, dewan pengawas syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK dengan periode pengamatan 2013-2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data panel dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dewan komisaris independent dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2020.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, ROA, Ukuran Perusahaan

Abstract

In the management of a bank, it must be in line well. The bigger a company is, the more problems and aspects that need to be considered by management if it wants to achieve maximum financial performance. This study aims to determine the effect of the implementation of Good Corporate Governance as measured by the board of directors, independent board of commissioners, audit committee, supervisory board of syariah and Company Size on the financial performance of Islamic commercial banks (BUS) registered with the OJK with the observation period 2013-2020. The approach used in this study is a quantitative approach. The samples used in this study were 9 Sharia Commercial Banks using the purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is panel data analysis by combining time series and cross section data. The results of this study show that there is an influence of independent boards of commissioners and supervisory boards on financial performance as measured by Return On Asset (ROA). Meanwhile, the variables of the board of directors, audit committee, and company size did not have a significant effect on financial performance as measured by Return On Asset (ROA) in Islamic Commercial Banks for the 2013-2020 period.

Keywords: *Financial Performance, Firm Size, Good Corporate Governance, ROA*

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup signifikan meskipun berada dalam persaingan yang sangat kompetitif, semua perusahaan perbankan Syariah berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari operasinya dan untuk menjaga kinerja suatu perusahaan serta harus dapat mengelola risiko dengan baik (Diana & Huda, 2019). Perbankan Syariah tentunya bertujuan untuk meningkatkan atau memaksimalkan pendapatan bank yang dapat diukur dari kinerja keuangan dengan melihat tingkat ROA bank (Puspaningsih & Pratiwi, 2017).

Tabel 1. Perkembangan ROA pada BUS Tahun 2013-2021

	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ROA (Dalam %)	2,00	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40	1,66

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Perkembangan ROA pada bank umum syariah mengalmi perubahan yang bersifat fluktuatif hampir disetiap tahun, sehingga menarik untuk diteliti dan dicari faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat ROA. Tingkat ROA pada perusahaan tergantung dengan tata kelola yang diterapkan oleh bank itu sendiri, tata kelola dalam bank yang dapat mempengaruhi ROA yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Implementasi GCG di dunia perbankan telah diatur dalam PBI No.11/33/PBI/2009 mengenai pemberlakuan GCG di industri perbankan. Bank Indoensia mengeluarkan kebijakan terkait tata kelola perusahaan merupakan ketentuan yang harus dipatuhi oleh setiap bank (Candra, 2021).

Penerapan GCG di Indonesia masih lemah dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh ASEAN *Corporate Governance Association* (ACGA) pada *Corporate Governance Watch* di tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat terendah dari 12 negara ASEAN yang telah menerapkan GCG. Selain itu, dari 50 perusahaan terbesar di Asia Tenggara tahun 2019, hanya 2 perusahaan Indonesia yang masuk dalam pemeringkatan GCG Asia, dan 23 perusahaan Thailand yang masuk dalam GCG terbaik. Indonesia mulai menerapkan GCG pada tahun 2001, sedangkan Thailand baru menerapkan di tahun 2007, hal ini membuktikan bahwa Indonesia masih tertinggal dari negara tetangganya (Damayanthi, 2019). Sedangkan penerapan GCG dalam perbankan bertujuan agar manajemen suatu bank dapat membuat penyesuaian pengaturan yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan keuangan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan dengan besarnya perusahaan yang dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki akan memiliki peluang yang lebih besar dalam mengembalikan modal.

Berdasarkan pemaparan pentingnya *Good Corporate Governance* dalam suatu perbankan Syariah serta skandal ekonomi yang timbul pada perbankan Syariah disebabkan oleh penerapan GCG yang masih lemah di Indonesia. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Pada beberapa penelitian terdahulu terjadinya inkonsistensi pada temuan yang didapatkan terkait dengan pengaruh signifikansi GCG dan Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, Oleh karena itu, penulis termotivasi dalam meneliti terkait dengan pengaruh penerapan GCG yang dapat diwakilkan dengan dewan direksi, dewan komisaris independent, komite audit, DPS dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA pada BUS yang terdaftar di OJK dengan periode penelitian 2013-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency theory

Teori keagenan bermula dari (Jensen & Meckling, 1976), yang mengemukakan di dalam teori keagenan terdapat manajer berperan sebagai sebagai “*agent*” dan “*principal*” sebagai pemegang saham. Prinsipal dan agen memiliki ikatan kontrak. Peran agen adalah mengelola dan mengembangkan perusahaan yang dipercayakan oleh principal kepada mereka sesuai dengan prinsip *good corporate governance* (GCG) yakni akuntabilitas, transparansi, independensi, pertanggung jawaban, kemandirian dan kewajaran. Sedangkan principal bertanggung jawab dalam mengawasi kinerja agennya dalam mengelola perusahaan, dan memastikan kesejahteraan agen, sehingga membentuk agen yang baik dan loyal terhadap perusahaan. Apabila Tindakan agen tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham maka akan menimbulkan konflik keagenan. *Agency theory* muncul berkaitan dengan penyelesaian permasalahan tersebut. Untuk mengurangi konflik keagenan dapat diterapkan *GCG*. Variabel GCG dapat di proksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan dewan pengawas syariah (Candra, 2021).

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan bank yakni bukti pencapaian perbankan dalam menghimpun modal dan mengelola dana atau keuangan setiap perusahaan (Aluy, Tulung, & Tasik, 2017). Kinerja KEuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor misalnya tata Kelola perusahaan yang dimiliki. Kinerja keuangan pada perbankan dapat dilihat berdasarkan *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki oleh perbankan (Kho & Prima, 2020). Perhitungan ROA diperoleh dari pembagian laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin meningkat.

Dewan direksi

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada OJK No.55/POJK.03/2016 Jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan yaitu minimal 3 anggota. Menurut (Candra, 2021) Jumlah dewan direksi dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan dari sudut pandang *resource*, dengan adanya ukuran dewan direksi yang besar maka hubungan eksternal semakin efektif dan dapat mengelola sumber dayanya lebih baik.

Dewan komisaris independen

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan/atau anggota direksi. Jumlah komisaris independen paling kurang lima puluh persen dari jumlah anggota komisaris adalah komisaris independen. Dalam penelitian (Bhattra, 2017) mengatakan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Komite audit

Menurut Keputusan Menteri nomor 117 Tahun 2002, tujuan dibentuknya komite audit adalah membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Berdasarkan PBI No.11/33/PBI/2009 terkait penerapan GCG pada perbankan dan unit syariah yaitu jumlah komite audit minimal dua orang yang diangkat dari komisaris independen dengan syarat mempunyai kemampuan akuntansi

keuangan dan dibidang perbankan Syariah. Jumlah komite audit dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan juga dapat menjaga kredibilitas proses pelaporan untuk menjaga sistem manajemen perusahaan yang memadai (Candra, 2021).

Dewan pengawas syariah

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 dewan pengawas syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah. Frekuensi rapat DPS minimal sekali dalam sebulan dan keputusan rapat yang diambil oleh DPS bersifat musyawarah dan mufakat. Jika DPS melakukan rapat yang rutin dan sering, maka akan menjaga efektivitas dan efisiensi DPS (Elghuweel, Ntim, Opong, & Avison, 2017). Selain dari itu, semakin sering mengadakan rapat, juga akan meningkatkan pengawan dan keoatuhan terhadap aturan dan prinsip-prinsip Syariah.

Ukuran perusahaan

Menurut (Ningsih & Widyawati, 2018) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan sehingga membentuk klasifikasi perusahaan yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan (Dewi, Yani, Yohana, Kalbuana, & Tho'in, 2021). Dengan sumber pendanaannya, perusahaan dapat menggunakan dalam mebesarkan perusahaan sehingga seiring dengan pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangannya meningkat (Quan & Ardiansyah, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2013-2020. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode penarikan sampel. Pada penelitian ini memiliki kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia juga terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2013-2020.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan GCG yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan dewan pengawas Syariah pada periode 2013-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang didapatkan pada studi ini yaitu terdapat 9 bank umum syariah yang memenuhi kriteria-kriteria pengambilan sampel di periode 2013-2020 diantaranya Bank Aceh Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah dengan jumlah tahun pengamatan yaitu 8 tahun, sehingga didapatkan tital observasi 72 data.

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif menggunakan data yang berupa statistik atau angka serta menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai macam sumber yang sudah ada atau peneliti sebagai tangan kedua. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan *good corporate governance* dari masing-masing bank yang terdaftar di OJK pada tahun 2013-2020.

Teknik analisis data

Analisis regresi data panel yang dipakai pada penelitian ini, gabungan antara *cross section* dan *time series* disebut dengan data panel, yaitu rangkaian variable yang dinilai pada sejumlah

kategori dan dikumpulkan selama periode waktu tertentu dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews* 12.0. Terdapat persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 DPS_{it} + \beta_5 UP_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

KK = Kinerja Keuangan BUS tahun 2013-2020

DD = Dewan Direksi

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

DPS = Dewan Pengawas Syariah

UP = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

i = *Cross Section* BUS yang terdaftar di OJK

t = *Time Series* dalam Tahun 201-2020

e = *Error Term*

Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis F (simultan), uji hipotesis t (parsial), dan uji koefisien determinasi. Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung > F tabel dan (Sig.) < 0,05 alpha yang digunakan. Sedangkan uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengujian pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan nilai signifikansi t hitung > t tabel dan (Sig.) < 0.05 alpha yang digunakan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependen, semakin mendekati angka 100% maka pengaruh variabel yang dipakai semakin besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif

Tabel 2. Data Deskriptif

Variabel	N	Mean	Max	Min	SD
ROA	72	1.068889	5.100000	-2.360000	1.366774
DD	72	1.495417	1.950000	0.690000	0.690000
DKI	72	0.618333	1.000000	0.170000	0.164916
KA	72	3.944444	7.000000	2.000000	1.208991
DPS	72	15.59722	60.00000	6.000000	9.254857
UP	72	16.63222	22.63000	13.44000	1.787248

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan jumlah observasi yaitu 72 data. ROA memiliki minimum sebesar 2,360000 dan maksimum sebesar 5,10000 dengan mean 1,068889. Sementara standar deviasi ROA adalah 1,366774. Dewan direksi memiliki minimum 0,690000 dan maksimum sebanyak 1,950000 dengan mean jumlah dewan direksi adalah 1,495417. Pada dewan komisaris independen menunjukkan nilai minimum yaitu 0,170000 dan maksimum sebanyak 1,000000 dengan mean dewan komisaris independen sebesar 0,622143 dengan standar deviasi sebesar 0,148713. Rata-rata jumlah komite audit adalah 3,885714. Sementara standar deviasi komite audit adalah 1,161494. Rapat dewan pengawas syariah maksimum sebanyak 60 kali dengan mean dewan pengawas syariah adalah 15,70000. Sementara standar deviasi rapat dewan pengawas syariah yaitu 9,353524. Jika dilihat dari mean yaitu 15,70000.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai maksimum sebesar 22,63000 dan nilai minimum sebesar 13,44000 dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu 16,63222. Sementara nilai standar deviasi ukuran perusahaan yaitu 1,787248.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.226524	(8,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	100.986672	8	0.0000

Sumber : *Eviews 12* (data diolah)

Bersumber pada hasil pengujian diperoleh angka chi-square cross section sebesar $0,0000 < 0,05$. Artinya model regresi yang terpilih yakni bentuk *fixed effect*.

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.775373	5	0.4439

Sumber : *Eviews 12* (data diolah)

Bersumber pada hasil pengujian didapatkan angka cross-section sebesar 0,4439. Angka signifikansi yang lebih besar dari 5% alpha, yang berarti bentuk regresi yang dipakai merupakan bentuk *random effect*.

Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	84.37009 (0.0000)	2.184906 (0.1394)	86.55500 (0.0000)

Sumber : *Eviews 12* (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai *Breusch-Pagam* 0,0000. Perolehan signifikansi lebih kecil daripada alpha 5% (0,005). Hasil yang didapatkan yaitu *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi *random effect* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.882231	1.765772	0.499629	0.6190
DD	0.393666	0.386319	1.019020	0.3119
DKI	-1.241124	0.565388	-2.195172	0.0317
KA	0.004392	0.124129	0.035386	0.9719
DPS	0.018916	0.007246	2.610493	0.0112
UP	0.038666	0.051156	0.755841	0.4524

Sumber : *Eviews 12.0* (data diolah)

Dari hasil pengolahan data menggunakan *Random Effect Model*, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0.882231 + 0.393666DD - 1.241124DKI + 0.004392KA + 0.018916DPS + 0.038666UP$$

Di bawah ini dijelaskan persamaan regresi sebagai berikut:

1. Konstanta bertanda positif sebesar 0,8822 memiliki arti bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dewan pengawas syariah dan ukuran perusahaan bernilai konstanta atau sama dengan 0 (nol), maka kinerja keuangan sebesar 0,882231.
2. Nilai koefisien pada X1 sejumlah 0,393, maka setiap terjadi penambahan 1% dari nilai dewan direksi meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,393. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel X1 terdapat variabel kinerja keuangan berpengaruh positif.
3. Nilai koefisien pada X2 sejumlah -1,241, maka setiap terjadi penambahan 1% dari nilai dewan komisaris independent menurunkan kinerja keuangan sebesar 1,241. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel X1 terhadap variabel kinerja keuangan berpengaruh negative.
4. Nilai koefisien pada X3 sejumlah 0,004, maka setiap terjadi penambahan 1% dari nilai komite audit meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,004. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel X1 terdapat variabel kinerja keuangan berpengaruh positif.
5. Nilai koefisien pada X4 sejumlah -0,019, maka setiap kenaikan 1% dari nilai dewan pengawas syariah menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,019. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa X4 ini menunjukkan hasil yang negative, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel X4 terhadap variabel kinerja keuangan berpengaruh negative.
6. Nilai koefisien pada X5 sejumlah 0,038, maka bisa dikatakan setiap kenaikan 1% dari nilai ukuran perusahaan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,038. Dengan, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel X5 terdapat variabel kinerja keuangan berpengaruh positif.

Uji hipotesis

Tabel 7. Uji F

<i>F-statistic</i>	2.112281
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.074814

Sumber: *Eviews 12.0* (data diolah)

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Prob (F-Statistik) yaitu sebesar 0,074814 dan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan α (0,05). Dari *output* yang dikeluarkan di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel yaitu dewan direksi, dewan komisaris independent, komite audit, dewan pengawas syariah dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK.

Tabel 8. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.882231	1.765772	0.499629	0.6190
DD	0.393666	0.386319	1.019020	0.3119
DKI	-1.241124	0.565388	-2.195172	0.0317
KA	0.004392	0.124129	0.035386	0.9719
DPS	0.018916	0.007246	2.610493	0.0112
UP	0.038666	0.051156	0.755841	0.4524

Sumber: *Eviews 12.0 (data diolah)*

Berdasarkan hasil uji t diatas, Jumlah dewan direksi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,019020 < 1,996008$) dan probabilitas ($0,311 > 0,05$), artinya jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan kata lain hipotesis pertama dalam riset ini ditolak. Kemudian, Jumlah dewan komisaris independen memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,195172 > 1,996008$) dan probabilitas ($0,0317 < 0,05$), yang artinya jumlah dewan komisaris indepeden dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan atau dengan kata lain hipotesis kedua dalam riset ini dapat diterima. Selanjutnya Jumlah komite audit memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,035386 < 1,996008$) dan probabilitas ($0,9719 > 0,05$), artinya jumlah komite audit tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan kata lain hipotesis ketiga dalam riset ini ditolak. Pada variable Jumlah rapat dewan pengawas syariah memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,610493 > 1,996008$) dan probabilitas ($0,0112 < 0,05$), artinya jumlah rapat dewan pengawas syariah mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan kata lain hipotesis keempat dalam riset ini diterima. Selanjutnya ukuran perusahaan memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,755841 < 1,996008$) dan probabilitas ($0,4524 > 0,05$), artinya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan kata lain hipotesis kelima dalam riset ini ditolak.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R-squared	0.137947
-----------	----------

Sumber: *Eviews 12.0 (data diolah)*

Berdasarkan dari hasil diatas diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,138 atau 13,8%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel bebas dewan direksi, dewan komisaris independent, komite audit, dewan pengawas syariah dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan kinerja keuangan sebesar 13,8%, selanjutnya sebesar 86,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan dari hasil *output* pengujian dengan menggunakan *Eviews*, menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2013-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas untuk Dewan Direksi lebih besar dari nilai alpha ($0,975 > 0,05$) sementara itu nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,019020 < 1,996008$). Secara teori, dewan direksi merupakan agen yang memiliki peran yang sangat vital dalam mengelola sumber daya yang ada dalam suatu perusahaan serta memiliki kuasa yang besar dalam menentukan arah kebijakan dan strategi sehingga akan

berusaha dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan harus lebih memperhatikan kualitas dari dewan direksi seperti kompetensi, *skill* dan profesionalitas yang di miliki oleh setiap dewan direksi bukan hanya sekedar kuantitas atau pemenuhan regulasi semata menurut (Honi, Saerang, & Tulung, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra di tahun 2021 dan Wahyuliza & Ramadhona pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Hindasah et al. pada tahun 2021 dan Eksandy di tahun 2018.

Selanjutnya pada variabel dewan komisaris independent menunjukkan bahwa dewan komisaris independent berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2013-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas untuk dewan komisaris independent lebih kecil dari nilai alpha ($0,0317 < 0,05$) sementara itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,195172 > 1,996008$). Dalam teori agensi dewan komisaris independent merupakan independensi yang keberadaanya dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen, serta menjaga *fairness* sehingga mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas sehingga dapat melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya *corporate governance* (Setiawan & Setiadi, 2020). Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penemuan Magdalena et al pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa dewan komisaris independent berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadyan di tahun 2021 dan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan 2019.

Kemudian variable komite audit menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2013-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas untuk dewan komisaris independent lebih besar dari nilai alpha ($0,9719 > 0,05$) sementara itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,035386 < 1,996008$). Komite audit merupakan agen yang bertugas membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menjaga pernyataan kredibilitas proses persiapan keuangan dan menjaga system pengawasan perusahaan yang memadai. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa kuantitas atau jumlah dari komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan pada proses pelaporan keuangan dan pengontrolan pada sistem pengendalian internal bank dalam melaksanakan penerapan *good corporate governance* yang menyebabkan independensi komite audit menjadi belum optimal dan belum efektif dalam melaksanakan tugasnya sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Setyawan, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan yang dilakukan oleh Magdalena, Yuningsih, & Lahaya pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa dewan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh Gogazeh tahun 2020 dan Setiawan & Setiadi, 2020 yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya pada variable dewan pengawas syariah menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2013-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas untuk dewan pengawas syariah lebih kecil dari nilai alpha ($0,0112 < 0,05$) sementara itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,610493 > 1,996008$). Berdasarkan teori, dewan pengawas syariah

merupakan agen di dalam suatu perusahaan yang melakukan pengelolaan internal perbankan dan oprasional produk dan jasa perbankan agar sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa semakin besar frekuensi rapat dewan pengawas syariah maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena semakin sering melakukan rapat dewan pengawas syariah semakin baik monitoring terhadap bank syariah dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan tetap beroprasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, frekuensi rapat yang tinggi membuat masing-masing anggota dewan saling terinformasi dengan isu-isu yang dihadapi oleh perusahaan sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan dan berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil yang didapatkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Umam & Ginanjar di tahun 2020. Namun berbeda yang didapatkan oleh Intia & Azizah pada tahun 2021 yang menyatakan jumlah rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kemudian pada variable ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2013-2020. Hal tersebut menunjukkan dengan nilai probabilitas untuk dewan komisaris independent lebih besar dari nilai α ($0,4524 > 0,05$) sementara itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,755841 < 1,996008$). Masyarakat luas lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dari pada ukuran perusahaan yang kecil, karena perusahaan besar dianggap memiliki stabilitas yang baik dan kondisi perusahaan yang bagus. Maka dari itu, perusahaan akan berupaya dalam meningkatkan kinerjanya serta stabilitas perusahaannya. Ukuran yang dipunya oleh perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan asset atau total aktiva. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini, yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank yang memiliki total asset besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik, selain itu ukuran perusahaan belum menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menginvestasikan dananya, dengan demikian investor di Indonesia lebih mempertimbangkan faktor teknikal dibandingkan faktor fundamental dalam menginvestasikan dananya. Hasil yang didapatkan didukung oleh penemuan Ningsih & Widyawati di tahun 2018. Berbeda yang didapatkan oleh Dewi & Candradewi di tahun 2018 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kemudian variabel dewan direksi, dewan komisaris independent, komite audit, dewan pengawas syariah dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi signifikan kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($0,2212 < 2,351$). Selain itu, nilai signifikasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai α ($0,05 < 0,074$). Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat disimpulkan jika variabel dewan direksi, dewan komisaris independent, komite audit, dewan pengawas syariah dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah pada priode 2013-2020. Besaran pengaruh variabel tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai $R-Squared$ sebesar 13,79%, jadi variabel independent yang ada dapat menjelaskan sebanyak 13,79% dari variabel depeden

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diukur melalui dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dewan pengawas syariah dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, jumlah dewan direksi tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan dikarenakan pemilihan dewan direksi atas dasar pemenuhan regulasi semata namun harus lebih memperhatikan kompetensi, *skill* dan profesionalitas. Pada dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan namun memiliki koefisien yang negatif hal itu disebabkan karena adanya konflik antara pihak manajemen dengan para pemegang saham, sehingga biaya yang dikeluarkan cukup besar untuk memonitoring tindakan agen agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Pada variabel komite audit, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena kurangnya pengawasan pada proses pelaporan keuangan dan pengontrolan pada sistem pengendalian internal bank dalam melaksanakan penerapan *good corporate governance*.

Pada variabel dewan pengawas syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan karena dengan jumlah rapat yang tinggi membuat masing-masing anggota dewan saling terinformasi dengan isu-isu yang dihadapi oleh perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan akan berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan karena bank yang memiliki total aset belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik dan investor menginvestasikan dananya lebih mempertimbangkan faktor teknikal di bandingkan dengan faktor fundamental. Kemudian kelima variabel yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dewan pengawas syariah dan ukuran perusahaan secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan penelitian ini yaitu populasi yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan satu sub sektor perusahaan yaitu perbankan syariah dan variabel yang digunakan pada penelitian ini terbatas, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mewakili mekanisme *Good Corporate Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. D. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumh dan Bank *Jurnal EMBA: Jurnal Riset* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15997>
- Bhattra, H. (2017). Effect of corporate governance on financial performance of Bank in Nepal. *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research*, 7(3), 97–110. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.12.2019.p9639>
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(2), 1–21.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 208–218. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>
- Dewi, G. K., Yani, I. F., Yohana, Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740–1751. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Dewi, N. W. A. M., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(9), 4774.
- Diana, N., & Huda, S. (2019). Dana Pihak ketiga dan pendapatan pembiayaan bagi hasil terhadap laba pada bank umum syariah Indonesia. *Akuntansi*, 6(1), 102.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Elghuweel, Ntim, C., Opong, K., & Avison, L. (2017). Corporate governance, Islamic governance and earnings management in Oman. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2).
- Gogazeh, M. M. (2020). Audit Committee and Tobin ' s Q As A Measure of Firm Performance among Jordanian Companies. *Journal of Adv Research in Dynamical & Control System*, 12. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I1/20201005>
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 181–188.
- Hindasah, L., Supriyono, E., & Ningri, L. J. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 306–309. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.042>
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jrka*, 7(2), 46–59.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kho, S., & Prima, A. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 116–128.
- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate

- Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221–238.
- Ningsih, Y. I., & Widyawati, N. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3).
- Puspaningsih, A., & Pratiwi, R. G. (2017). Determinan kebijakan dividen di Indonesia : good corporate governance (GCG) sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(2), 1410–2410.
- Quan, V. C., & Ardiansyah. (2020). Pengaruh Financial Leverage , Firm Size Dan Free Cash Flow Terhadap Financial Performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 920–929.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>
- Umam, S. F. M., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia The Impact Of Sharia Supervisory Board And Proportion Of Independent Board Commissioners To Financial Performance Of Sharia Banks. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 72–80.
- Wahyuliza, S., & Ramadhona, W. (2019). Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 119–127. <https://doi.org/10.47896/je.v22i2.72>